

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan

Pengertian Pembinaan/ bimbingan adalah mengarahkan serta membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang tari . sehingga mereka mampu mengapresiasi dan percaya diri tampil didepan umum. Mengembangkan watak dan kepribadian mereka adalah salah satu tujuan dari pembinaan agar mereka bisa memiliki sikap, kebiasaan, cita- cita, berpikir dan berbuat , berani dan bertanggung jawab.

Tujuan dari pembinaan selain mengembangkan watak dan kepribadian adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu berhasilnya proses belajar adalah harapan yang hakekatnya menjadi tujuan utama di adakannya pembinaan. Dalam pembinaan ekstrakurikuler tari ini di adakan juga penilaian yang bertujuan sejauh mana siswa mencapai kemajuan dan keberhasilan dengan nilai yang telah di tentukan oleh pembina tari.

Adapun materi yang di gunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler tari dirumuskan setelah tujuan di ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi belajar pada ekstrakurikuler tari di berikan kepada siswa saat proses pembinaan berlangsung. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler tari, siswa yang mengikuti akan di tuntun menuju tujuan ekstrakurikuler .

Di dalam ekstrakurikuler tari ini metode yang di gunakan adalah metode

- 1) Metode Ceramah yaitu pembina memberikan arahan dalam menari dan pemanasan.
- 2) Metode Demonstrasi yaitu pembina mempraktekkan gerak tari yang di berikan pada siswa. Dengan metode ini siswa diharapkan mampu menguasai apa yang telah diarahkan oleh pembina tari. Selain itu, siswa juga dapat berinteraksi dengan siswa yang lain dan pembina tari ekstrakurikuler tari itu sendiri.

Selain itu pembinaan ekstrakurikuler tari ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang di berikan oleh sekolah. Sarana dan prasarana adalah vasilitas atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembinaan tari. Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan agar tujuan pembinaan tercapai dengan maksimal. Sarana yang di gunakan dalam dalam pembinaan ekstrakurikuler tari di sesuaikan dengan kegiatan yang di laksanakan seperti alat media, alat bantu tari berupa hand phone, speaker, dan ruangan/aula untuk melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler tari.

Tujuan akhir dari adanya pembinaan ekstrakurikuler tari adalah penilaian atau evaluasi. Evaluasi adalah penilaian atau penafsiran terhadap penumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah di tetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler tari adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa mencapai pengetahuan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan yang telah di tentukan. Cara mengevaluasi dalam penilaian ekstrakurikuler tari didasarkan hasil pengamatan langsung oleh pembina yang di nyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan skor; 85-100 (A), 70-84 (B), 50-69 (C), dan 30-49

(D). Penilaian Ekstrakurikuler tari ini dalam bentuk, Wirama, Wiraga, Wirasa, yang kemudian di tambahkan sehingga menjadi nilai akhir.

2.2 Konsep Ekstrakurikuler Tari

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokuler dan intrakurikuler. kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya wadah atau tempat untuk siswa mengembangkan yang mereka minati, tentunya akan menimbulkan sisi positif pada diri siswa sehingga anak didik atau siswa merasa bahwa ada yang lebih berguna dari pada mereka mengikuti kegiatan yang tidak ada nilai positifnya sama sekali, malah lebih cenderung kepada hal-hal yang menimbulkan nilai negatif.

Ria Yuni (2016: 139) Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan di luar kelas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut. 1. Krida, misalnya: Kepramukaan,

Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya; 2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; 3. Latihan olah-bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya; 4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau 5. Bentuk kegiatan lainnya.

Program ekstrakurikuler, pada hakikatnya adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan kompetensi sosial. Melalui pengembangan aspek-aspek tersebut, diharapkan siswa dapat menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang terdekat sampai yang terjauh (lokal, nasional, regional, dan internasional).

Ada dua jenis ekstrakurikuler yaitu bersifat rutin dan berkala. Ekstrakurikuler yang bersifat berkala adalah ekstrakurikuler yang di laksanakan saat tertentu saja seperti pertandingan olah raga. Sedangkan yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan terus menerus seperti latihan kesenian seperti seni tari dan musik.

2.3 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler Tari

Gauzali Syadam (2000:408) dalam Susi dan Soni (2008: 157) Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Jadi, pembinaan dapat di artikan sebagai pembangun yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai- nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok, dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Suryosubroto (1987: 77-79) Pembinaan ekstrakurikuler memiliki tujuan , materi, metode,sarana dan prasarana,dan penilaian/evaluasi .

2.3.1 Tujuan

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang di harapkan dapat dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus di capai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang di harapkan.

2.3.2 Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan di tetapkan materi harus di susun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini siswa di antar ketujuan pembinaan.

2.3.3 Metode

Didalam pembinaan ekstrakurikuler metode yang di pakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama metodenya dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang di bimbing.

2.3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kegiata yang dilaksanakan seperti alat media,alat bantu tari,seperti tape recorder, ruangan, kostum, aksesoris yang mendukung proses pengajaran.

2.3.5 Penilaian/ Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah di tetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah di tentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan.

Sehubungan dengan penjelasan teori tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa pembinaan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya di lakukan di dalam dan di luar sekolah. Dan dengan adanya ekstrakurikuler siswa memiliki kemajuan dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pergaulan ataupun komunikasi terhadap orang-orang di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2.4 Kajian Relevan

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek peneliti. Kajian relevan yang yang di jadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini adalah:

Penelitian Nova Sulistia Andani yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMP Negeri 3 Pekanbaru . dengan Rumusan masalah “Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 3 pekanbaru?”. Yang menjadi acuan penulis pada Penelitian ini adalah penulisan dan susunan pada Kajian Pustaka.

Penelitian Neli Puspitasari yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Bernas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dengan pokok permasalahan ini adalah “Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Bernas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?”. Yang menjadi acuan penulis pada Penelitian ini adalah Metodologi Penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui metode ini penulis akan melakukan langkah- langkah yang berguna untuk mendeskripsikan data data yang telah di dapat di lapangan berdasarkan permasalahan yang di dapat di dalamnya. Kemudian data yang telah di dapat akan di analisa dan memperoleh kesimpulan yang akan diuraikan secara sistematis, faktual dan akurat melalui proses berpikir yang analisis. Kesimpulan pada penelitian ini adalah “Pembinaan ekstrakurikuler tari di SMA Bernas yang di laksanakan disekolah tersebut berjalan dengan baik dimana pembinaan ekstrakurikuler ini di lakukan oleh siswa yang megikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut dan di ajarkan oleh seorang pembina tari”.

Penelitian Rani Mega Putri yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA 3 Tapung Kecamatan Tapung yang membahas permasalahan tentang Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 3 Tapung Kecamatan Tapung.dengan permasalah “Bagaimana Pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMA 3 Tapung Kecamatan Tapung?”. Dengan metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi yakni pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan

secara sistematis, Wawancara yakni pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab dan dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui pengambilan dokumen-dokumen di lapangan.

Penelitian Ira Gusnita yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Burung Gasiang) di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dengan permasalahan “Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler Seni Tari (Burung Gasiang) di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau?”. Yang menjadi acuan penulis pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dan jenis sumber data.

Penelitian Raja Dwi Widamini dengan judul Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Petaka Di SMP Negeri 18 Pekanbaru Provinsi Riau dengan rumusan masalah “bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Petaka Di SMP Negeri 18 pekanbaru Provinsi Riau?” dengan teknik pengumpulan datanya yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan Penulis pada Penelitian ini adalah kajian pustaka tentang teori ekstrakurikuler dan metodologi penelitian yang sama.